



PERAN EKSTRAKURIKULER PATROLI KEAMANAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LALU LINTAS ANGGOTANYA DI SMA NEGERI 1 RANDUDONGKAL KABUPATEN PEMALANG

Aliffya Dwi Yulita, Moh. Aris Munandar

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
Disetujui

Keywords: School Security Patrol (PKS), Improving, Traffic awareness.

Abstrak

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) adalah ekstrakurikuler yang bergerak di bidang keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler PKS dapat dijadikan wadah pembelajaran siswa dibidang kelalulintasan. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal, Kabupaten Pemalang 2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan ekstrakurikuler PKS dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang dilakukan melalui tahap *moral knowing* dengan pengenalan tata tertib lalu lintas, rambu lalu lintas, dan gerakan pengaturan lalu lintas, melalui pemberian pengetahuan akan menimbulkan *moral feeling* dimana anggota PKS merasa sadar dan takut untuk melanggar tata tertib lalu lintas, kemudian anggota PKS dapat menunjukkan *moral action* seperti menggunakan helm SNI, membawa surat-surat kendaraan, mematuhi rambu lalu lintas, dan parkir di tempat yang sudah disediakan. 2) Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler PKS di SMA Negeri 1 Randudongkal yaitu minat siswa terhadap ekstrakurikuler PKS cukup tinggi, sarana, dan prasarana yang mendukung. Faktor penghambat kegiatan PKS yaitu kurikulum kegiatan PKS tidak tersusun dengan baik, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, waktu pelaksanaan yang terbatas, orang tua anggota PKS kurang mendukung kegiatan PKS, dan banyaknya kegiatan sekolah.

Kata Kunci: Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Meningkatkan, Kesadaran lalu lintas.

Abstract

School Security Patrol Extracurricular (PKS) is an extracurricular activity engaged in security and order in the school environment. PKS extracurricular can be used as a forum for student learning in the field of traffic. This study aims to 1) find out the implementation of PKS extracurricular activities in increasing the traffic awareness of its members at SMA Negeri 1 Randudongkal, Pemalang Regency 2) find out the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of PKS extracurricular activities in increasing the traffic awareness of its members at SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Regency. This research uses descriptive qualitative research methods. The location of this research was at SMA Negeri 1 Randudongkal, Pemalang Regency. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Test the validity of the data in this study using triangulation of

sources and techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that 1) The implementation of PKS extracurricular activities in increasing the traffic awareness of its members at SMA Negeri 1 Randudongkal Pemalang Regency is carried out through the moral knowing stage with the introduction of traffic rules, traffic signs, and traffic regulation movements, through the provision of knowledge will lead to moral feeling where PKS members feel aware and afraid to violate traffic rules, then PKS members can show moral actions such as using SNI helmets, carrying vehicle documents, obeying traffic signs, and parking in the space provided. 2) Supporting factors for the implementation of PKS extracurricular activities at SMA Negeri 1 Randudongkal, namely student interest in PKS extracurricular activities is quite high, facilities, and infrastructure that support. Factors inhibiting PKS activities are that the PKS activity curriculum is not well organized, learning methods are less varied, limited implementation time, parents of PKS members do not support PKS activities, and many school activities.

Keywords: School Security Patrol (PKS), Improving, Traffic awareness.

© 2024, Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FISIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunes@gmail.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Pelanggaran lalu lintas di Indonesia masih tergolong tinggi karena masih banyak masyarakat yang kurang mematuhi peraturan lalu lintas (Nurfarhanah et al., 2022 : 208). Pelanggaran lalu lintas merupakan suatu keadaan dimana terjadinya ketidaksesuaian antara aturan dengan pelaksanaan. Aturan dalam hal ini adalah hukum yang sudah ditetapkan dan sudah disepakati oleh negara sebagai peraturan perundang-undangan yang berlaku secara sah. Pelanggaran lalu lintas terjadi karena kurangnya kepatuhan dan pengetahuan masyarakat terhadap Undang-Undang lalu lintas dan angkutan jalan, sehingga pelanggaran lalu lintas sering kali menyebabkan kecelakaan (Marsaid, 2013).

Indonesia berada di peringkat ketiga sebagai negara dengan angka kecelakaan lalu lintas yang tinggi (Nurfarhanah et al., 2022). Menurut Kementerian Perhubungan Republik Indonesia jumlah kecelakaan lalu lintas di Indonesia tertinggi melibatkan pelajar. Pada tahun 2023 terjadi sebanyak 66.602 kejadian kecelakaan yang melibatkan pelajar dari total 155.000 kejadian kecelakaan (dephub.go.id). Berdasarkan data kecelakaan lalu lintas Polres Kabupaten Pemalang juga menyatakan bahwa lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2019-2021 terdapat 283 kejadian kecelakaan yang melibatkan pelajar diantaranya 240 orang mengalami luka ringan dan 43 orang meninggal dunia.

Kapolda Jawa Tengah juga menjelaskan pelanggaran lalu lintas di Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 1.068.344 pelanggaran dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 307.744. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 760.600 pelanggaran (pemalangkab.go.id). Sedangkan di Kabupaten Pemalang pelanggaran lalu lintas sebagian besar dilakukan oleh pelajar sebanyak 10.663 (Anafi, 2023). Bentuk pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pelajar seperti pelanggaran marka jalan, rambu-rambu lalu lintas, tidak lengkapnya surat-surat kendaraan, mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi, dan tidak memakai helm saat berkendara.

Fenomena kecelakaan lalu lintas yang dialami oleh pelajar di Kabupaten Pemalang cukup untuk menjadi perhatian. Contohnya berdasarkan berita dari www.infomoga.com terdapat pelajar yang mengalami kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Jalan Raya Semingkir-Randudongkal Kabupaten Pemalang pada tanggal 8 September 2023. Seorang pelajar mengalami kecelakaan yang terjadi akibat kendaraan yang dikendarai oleh pelajar tersebut tiba-tiba hilang kendali. Korban mengalami luka lecet di kaki dan tangan kiri serta luka sobek yang cukup parah di area kepala. Kemudian berita dari tributanews.jateng.polri.go.id terdapat kecelakaan lalu lintas yang menewaskan dua pelajar. Kecelakaan terjadi ketika korban melaju dengan kecepatan 60 km/jam di Jalan Raya Desa Sidomulyo, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pemalang. Korban berusaha mendahului mobil di depannya, saat berusaha mendahului korban hilang kendali hingga melawan arus ke sebelah kanan jalan dan tergelincir. Pada saat bersamaan dari arah berlawanan terdapat mobil yang melaju sehingga terjadilah tabrakan kencang hingga kedua pelajar tersebut terpental. Karena mengalami luka cukup serius maka korban meninggal dunia.

Tingginya pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas menunjukkan kondisi yang sangat memprihatinkan terutama rendahnya kesadaran dalam berlalu lintas (Ciciliani et al., 2014). Kesadaran lalu lintas sangat diperlukan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain. Namun pada saat ini kesadaran lalu lintas mulai menurun di kalangan pemakai kendaraan umum, para pejalan kaki, dan pengguna jalan lainnya (Ciciliani et al., 2014).

Upaya pemerintah untuk menurunkan angka pelanggaran lalu lintas dan angka kecelakaan di jalan raya yaitu dengan menetapkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 dijelaskan beberapa tujuan yang hendak di capai salah satunya yaitu terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa. Aturan tersebut diterapkan

untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan lalu lintas di jalan raya.

Tata tertib lalu lintas ditujukan untuk mendukung, memelihara, dan mewujudkan keamanan, keselamatan, dan kelancaran lalu lintas. Polisi Lalu Lintas melakukan upaya penertiban secara terus menerus demi mewujudkan ketertiban dan kenyamanan dalam berlalu lintas. Namun segala upaya yang dilakukan oleh polisi lalu lintas tidak akan tercapai tujuan baiknya apabila masyarakat pengguna jalan tidak memiliki kesadaran dalam berlalu lintas (Ciciliani et al., 2014)

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran penting dalam memberikan pemahaman berlalu lintas, menumbuhkan kesadaran tertib lalu lintas, serta membentuk sikap dan perilaku yang taat akan aturan-aturan hukum terutama hukum berlalu lintas.

SMA Negeri 1 Randudongkal merupakan salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. SMA Negeri 1 Randudongkal memiliki ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah merupakan salah satu kegiatan yang bergerak dalam bidang lalu lintas dan cukup berperan penting di sekolah terutama untuk sekolah-sekolah yang letaknya berada di dekat jalan raya (Ciciliani et al., 2014)

Sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Randudongkal menggunakan sepeda motor sebagai transportasi menuju ke sekolah. Hal tersebut terjadi dikarenakan banyak daerah disekitar sekolah yang tidak terakses oleh transportasi umum. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil sekolah bidang kesiswaan masih banyak pelajar di SMA Negeri 1 Randudongkal yang melanggar peraturan lalu lintas seperti tidak menggunakan helm berstandar SNI, memodifikasi motor yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain, tidak adanya kaca spion, dan masih banyak yang belum mempunyai SIM (Surat Izin Mengemudi). Terdapat siswa yang tidak

menggunakan helm berstandar SNI berjumlah kurang lebih 15-20 siswa setiap harinya. Kemudian terdapat juga siswa yang memodifikasi motor, tidak adanya kaca spion sebanyak 5-10 siswa dan masih banyak siswa yang belum mempunyai SIM.

Banyaknya pelajar di SMA Negeri 1 Randudongkal yang masih melanggar tata tertib lalu lintas menunjukkan rendahnya kesadaran dalam berlalu lintas, sehingga perlu untuk diteliti karena kesadaran berlalu lintas sangat penting dimiliki oleh setiap individu untuk menjaga keselamatan diri sendiri maupun orang lain pada saat berkendara. Disinilah ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dapat berperan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menaati tata tertib lalu lintas agar dapat mengurangi angka pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas yang dilakukan oleh siswa.

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah memiliki berbagai bentuk kegiatan yang cukup membantu dalam meningkatkan Kesadaran lalu lintas siswa, seperti pemberian pelayanan dalam berlalu lintas di daerah dekat sekolah. Contohnya membantu mengatur lalu lintas di pagi hari dan membantu penyeberangan siswa saat hendak menuju ke sekolah. Kegiatan lain yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang tata tertib lalu lintas dan rambu-rambu lalu lintas.

Amesfi (2018) melakukan penelitian mengenai peranan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) dalam membangun kesadaran tertib lalu lintas siswa di SMK N 2 Bandung, dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan peranan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah menjadikan siswa dapat lebih tertib dalam lalu lintas seperti menggunakan helm SNI, tidak parkir sembarangan, dan siswa lebih disiplin.

Beberapa penelitian terdahulu lainnya juga menunjukkan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah memiliki peran dalam meningkatkan disiplin siswa baik disiplin dalam menaati tata tertib sekolah

maupun tata tertib lalu lintas. Beberapa diantaranya adalah pengaruh aktivitas ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah Terhadap Pembentukan sikap tertib berlalu lintas di SMP Islam YPI 3 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur (Ciciliani et al., 2014). Suhartini (2021) juga melakukan penelitian mengenai perbedaan perilaku disiplin lalu lintas antara siswa SMA yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di Kabupaten Purworejo.

Oleh karena itu peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya perlu untuk diteliti. Termasuk peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal yang terletak di Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Dengan melihat angka pelanggaran lalu lintas dan angka kecelakaan lalu lintas oleh pelajar di Kabupaten Pemalang yang masih cukup tinggi sehingga membutuhkan suatu wadah untuk mengenalkan dan mengajarkan tata tertib dalam berlalu lintas, salah satunya yaitu ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Peran Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Lalu Lintas Anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang**”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memahami keyakinan, pengalaman, sikap, perilaku, dan interaksi antar individu (Mehta, 2020). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal, Kabupaten Pemalang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam memastikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Data yang diperoleh dianalisis

melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Lalu Lintas Anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang

Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya diimplementasikan melalui program kerja yang telah dilaksanakan oleh pengurus Patroli Keamanan Sekolah dalam satu tahun kepengurusan yang terdiri dari pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Berikut ini penjabaran mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal:

A. Pengetahuan moral (*moral knowing*)

Menurut Lickona dalam (Pratiwi dan Sari, 2023:520) pengetahuan moral merupakan komponen awal yang menjadikan seseorang mendapatkan suatu informasi tertentu. Pengetahuan moral dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal diimplementasikan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Latihan rutin

Latihan rutin ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dilaksanakan setiap hari Selasa pukul 15.45 – 16.45 WIB. Kegiatan latihan rutin ini dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan siswa di bidang kelalulintasan. Adapun materi yang diajarkan pada kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah yaitu:

a) Pengenalan rambu lalu lintas

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah memberikan materi rambu lalu lintas kepada anggotanya. Tujuannya adalah agar anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat mengetahui berbagai macam

rambu lalu lintas yang terdapat di jalan. Dengan demikian, saat berkendara anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat memahami dan mematuhi rambu lalu lintas dengan baik.

b) Tata tertib lalu lintas

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah memberikan materi tentang tata tertib lalu lintas dengan tujuan agar anggota Patroli Keamanan Sekolah mengetahui aturan-aturan yang harus dipatuhi saat berlalu lintas. Dengan mengetahui tata tertib lalu lintas anggota Patroli Keamanan Sekolah akan menyadari dan mematuhi dengan baik tata tertib pada saat berkendara sehingga dapat mengurangi resiko kecelakaan di jalan raya.

c) Gerakan pengaturan lalu lintas

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah mengajarkan mengenai 12 gerakan pengaturan lalu lintas. Dengan mempelajari 12 gerakan pengaturan lalu lintas akan membantu anggota Patroli Keamanan Sekolah dalam menjalankan tugas pengaturan lalu lintas di jalan raya untuk menjaga kelancaran arus lalu lintas sehingga dapat meminimalisir terjadinya kemacetan dan kecelakaan di jalan raya.

Materi lain yang diajarkan pada saat kegiatan latihan rutin mingguan adalah Peraturan baris-berbaris (PBB). Materi peraturan baris-berbaris merupakan kegiatan dasar pada ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Melalui pemberian materi baris-berbaris setiap anggota harus mengikuti instruksi dengan tepat dan sesuai dengan tata tertib yang ditetapkan. Tujuan diberikannya materi peraturan baris-berbaris ialah untuk menumbuhkan rasa disiplin kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah.

Pemberian materi berupa teori dalam pelaksanaan latihan rutin dilakukan oleh guru pembina Patroli Keamanan Sekolah. Guru pembina juga bekerja sama dengan pihak kepolisian untuk mengisi materi pada kegiatan latihan rutin. Pihak kepolisian mengajarkan langsung mengenai gerakan pengaturan lalu lintas dan tata cara penyeberangan yang aman. Dengan kehadiran polisi pada kegiatan latihan rutin,

anggota Patroli Keamanan Sekolah menjadi lebih semangat dalam belajar dan mengikuti latihan karena mereka diajarkan langsung oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya.

2) Latihan Gabungan

Patroli Keamanan Sekolah SMA Negeri 1 Randudongkal menyelenggarakan latihan gabungan dengan sekolah lain. Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal. Dalam kegiatan ini, pihak kepolisian Randudongkal turut serta memberikan materi PBB, gerak pengaturan lalu lintas, dan tata cara penyeberangan yang aman. Selain itu anggota Patroli Keamanan Sekolah juga diberi pengetahuan tentang pentingnya berlalu lintas dengan aman dan tertib, serta aturan-aturan dasar yang harus dipatuhi saat berada di jalan raya. Melalui kegiatan latihan gabungan yang melibatkan polisi dalam pelaksanaanya akan meningkatkan motivasi dan semangat siswa agar selalu menaati tata tertib lalu lintas.

3) Tes Pengambilan Badge PKS

Kegiatan tes pengambilan Badge Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal merupakan salah satu tahap penting dalam proses pengembangan anggota Patroli Keamanan Sekolah. Dalam tes ini, setiap anggota diwajibkan untuk memperoleh dua badge yang menjadi simbol identitas mereka. Badge pertama, yaitu badge wings, untuk memperoleh badge wings anggota Patroli Keamanan Sekolah harus menyelesaikan serangkaian penugasan dan latihan fisik sesuai dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya yakni pelatihan PBB. Sementara itu, badge kedua adalah badge polres. Untuk mendapatkan badge polres, anggota Patroli Keamanan Sekolah harus mengikuti tes pengetahuan secara lisan di bidang kelalu lintasan seperti rambu-rambu lalu lintas dan gerakan pengaturan lalu lintas. Tes pengetahuan ini dilakukan oleh anggota PKS yang lebih senior sebagai penanya serta anggota PKS junior yang menjawab pertanyaan mengenai bidang kelalulintasan.

Melalui proses pengambilan badge ini, diharapkan anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam kelalulintasan. Dengan demikian, diharapkan dapat terjadi peningkatan kesadaran anggota dalam berlalu lintas.

Melalui kegiatan latihan rutin mingguan, latihan gabungan, dan tes pengambilan badge PKS akan memberikan pengetahuan kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah mengenai rambu lalu lintas, tata tertib lalu lintas, dan gerak pengaturan lalu lintas. Dengan memiliki pengetahuan tersebut akan meningkatkan kesadaran anggota Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal untuk menaati tata tertib lalu lintas saat berkendara.

Melalui pemberian pengetahuan dan pemahaman akan meningkatkan kesadaran anggota Patroli Keamanan Sekolah dalam mematuhi peraturan lalu lintas dan tertib dalam berlalu lintas untuk menjaga keselamatan bersama. Seperti yang diungkapkan oleh Amalia & Sari (2022: 821) sikap patuh seseorang terhadap aturan berlalu lintas terjadi karena seseorang menerima dan memandang bahwa aturan berlalu lintas memiliki manfaat bagi pengguna jalan raya.

B. Perasaan Moral (*moral feeling*)

Perasaan moral merupakan komponen yang harus ditanamkan kepada seseorang untuk membantu memahami apa yang benar dan apa yang salah dalam situasi tertentu serta memberikan dorongan untuk bertindak sesuai norma yang ada di masyarakat. Dengan perasaan moral dapat membantu seseorang untuk mengembangkan karakter yang baik dan menghormati orang lain serta dapat mendorong seseorang agar dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dapat dipercaya.

Setelah diberikan pengetahuan mengenai rambu lalu lintas, tata tertib lalu lintas, dan gerak

pengaturan lalu lintas akan muncul perasaan moral pada anggota Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dimana mereka akan takut untuk melanggar tata tertib lalu lintas dan sadar akan pentingnya tertib dalam berlalu lintas.

Peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dalam meningkatkan perasaan moral anggotanya dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan sanksi bagi anggota yang melanggar tata tertib, baik tata tertib sekolah maupun tata tertib lalu lintas.

Pembina ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah memberi himbauan agar anggota Patroli Keamanan Sekolah yang belum cukup umur tidak boleh membawa motor pada saat latihan. Lalu bagi anggota yang sudah cukup umur diperbolehkan membawa motor ke Sekolah namun harus tetap menaati tata tertib.

Anggota Patroli Keamanan Sekolah yang tidak menaati tata tertib lalu lintas di lingkungan sekolah akan mendapatkan sanksi dimana anggota Patroli Keamanan Sekolah harus menyerahkan kunci motornya kepada waka kesiswaan, lalu waka kesiswaan akan menyerahkan kunci motor tersebut kepada guru pembina Patroli Keamanan Sekolah sehingga dapat ditindak lebih lanjut. Guru pembina akan memberikan sanksi kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah. Sanksi tersebut yaitu berupa teguran, menyiapkan peralatan yang digunakan pada saat praktik pengaturan lalu lintas dan latihan rutin, serta memberikan tugas tambahan seperti melakukan pengaturan lalu lintas sebanyak dua kali dalam satu minggu.

Melalui pemberian himbauan dan sanksi akan mendorong perasaan siswa untuk senantiasa menaati tata tertib yang berlaku. Anggota merasa takut, merasa terdorong, dan menyadari pentingnya menaati tata tertib lalu lintas untuk keselamatan diri sendiri maupun orang lain.

C. Perilaku moral (*moral action*)

Setelah mengetahui atau memahami dan menilai pentingnya kesadaran dalam berlalu lintas maka anggota Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dapat mewujudkannya dalam bentuk tindakan nyata. Perilaku moral dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dapat dilihat melalui beberapa kegiatan yaitu:

1) Kegiatan pengaturan lalu lintas

Kegiatan pengaturan lalu lintas di jalan raya dilakukan setiap hari Senin sampai Jum'at di pagi hari pukul 06.20 – 06.50 WIB. Kegiatan ini dilakukan di jalan raya Randudongkal–Moga yang letaknya cukup dekat dengan sekolah. Pada kegiatan ini anggota Patroli Keamanan Sekolah juga membantu proses penyeberangan siswa yang hendak menuju ke sekolah.

Anggota Patroli Keamanan Sekolah melakukan kegiatan ini secara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan dan disepakati oleh seluruh anggota Patroli Keamanan Sekolah. Melalui kegiatan ini anggota Patroli Keamanan Sekolah ikut berkontribusi dalam menjaga ketertiban lalu lintas dan menjaga keselamatan siswa yang hendak menuju ke sekolah pada saat penyeberangan di jalan raya.

2) Menjaga ketertiban upacara bendera

Anggota Patroli Keamanan Sekolah turut ikut serta dalam menjaga ketertiban upacara bendera. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin pukul 07.00 hingga 07.45 WIB. Sebelum upacara berlangsung anggota Patroli Keamanan Sekolah akan berkeliling ke ruang kelas untuk memastikan seluruh siswa sudah di lapangan untuk mengikuti upacara bendera. Anggota Patroli Keamanan Sekolah juga memeriksa kelengkapan atribut siswa yang wajib digunakan pada saat kegiatan upacara berlangsung seperti topi dan dasi. Jika terdapat siswa yang tidak menggunakan topi dan dasi maka akan dipisahkan dari barisan upacara bendera kemudian dikumpulkan di barisan siswa tidak tertib yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh guru Bimbingan Konseling (BK). Ketika upacara berlangsung anggota Patroli Keamanan Sekolah akan berjaga di belakang barisan siswa untuk mengawasi

dan menegur siswa yang mengobrol, gaduh, atau keluar dari barisan yang dapat mengganggu ketertiban upacara.

Kegiatan ini menunjukkan komitmen anggota Patroli Keamanan Sekolah dalam menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan sekolah, serta mendorong kesadaran akan pentingnya menaati tata tertib yang telah ditentukan. Melalui kegiatan ini anggota Patroli Keamanan Sekolah SMA Negeri 1 Randudongkal dituntut agar dapat lebih disiplin sehingga dapat menjadi contoh teladan bagi siswa lainnya. Selain itu anggota Patroli Keamanan Sekolah juga bersedia untuk menaati tata tertib lalu lintas seperti menggunakan helm pada saat berkendara, membawa surat-surat kendaraan, dan parkir di tempat yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

Terdapat program lain dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal yaitu:

1. Program Evaluasi Bulanan

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dilakukan secara terjadwal setiap bulan. Proses evaluasi ini dipimpin oleh pembina yang bertujuan untuk refleksi anggota Patroli Keamanan Sekolah dalam partisipasi kegiatan latihan rutin. Jika terdapat siswa yang sering absen pada latihan, pembina akan memberikan refleksi, arahan, dan motivasi untuk mengembalikan semangat siswa dalam berlatih. Evaluasi juga menjadi sarana komunikasi dua arah antara guru pembina dan anggota Patroli Keamanan Sekolah. Selama sesi evaluasi, anggota Patroli Keamanan Sekolah memiliki kesempatan untuk menyampaikan hal-hal yang dianggap penting dan perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga memungkinkan adanya perbaikan dan penyesuaian agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi anggota.

2. Perkembahan Penerimaan Anggota Baru

Perkemahan penerimaan anggota baru ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman positif yang mendukung anggota baru supaya dapat beradaptasi dan berkontribusi secara aktif dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Pada kegiatan ini materi-materi yang diberikan yaitu keorganisasian, kepemimpinan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kelalulintasan. Kegiatan ini berorientasi untuk menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan tugas dan tanggung jawabnya selama menjadi anggota Patroli Keamanan Sekolah. Adapun pemateri dalam kegiatan ini yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina, alumni, dan pengurus aktif Patroli Keamanan Sekolah. Kegiatan Perkemahan Penerimaan Anggota Baru dilaksanakan di SMA Negeri 1 Randudongkal selama dua hari.

Kegiatan penerimaan anggota baru ini telah dirancang secara sistematis oleh pengurus Patroli Keamanan Sekolah yang didalamnya terdapat tugas dan tata tertib yang wajib dipatuhi oleh semua anggota Patroli Keamanan Sekolah. Terdapat pula sanksi yang diberikan apabila terdapat anggota yang tidak memenuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Setelah melalui serangkaian kegiatan, pada hari berikutnya, pembina Patroli Keamanan Sekolah melakukan pengukuhan terhadap anggota baru. Dalam acara ini, anggota baru resmi dilantik dan diakui sebagai bagian dari ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Mereka diharapkan dapat menjalankan tugas dan mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan dalam program Patroli Keamanan Sekolah. Dengan pengukuhan ini, anggota baru diarahkan untuk secara aktif berpartisipasi dalam menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah serta melaksanakan peran mereka sebagai anggota Patroli Keamanan Sekolah dengan penuh tanggung jawab.

3. Serah Terima Jabatan

Serah terima jabatan dilakukan untuk menyerahkan tanggung jawab dan wewenang dari pengurus lama kepada pengurus baru. Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan dan

perkembangan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah secara berkelanjutan.

Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Randudongkal pada saat apel latihan rutin. Pengurus lama akan menyerahkan tanggung jawab dan wewenangnya kepada pengurus baru yang nantinya akan menjalankan dan melanjutkan serangkaian kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal.

4. Mengikuti Lomba

Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal juga turut berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan oleh pemerintah kabupaten Pemalang. Untuk mempersiapkan perlombaan, biasanya dilakukan seleksi internal dengan tujuan memilih anggota terbaik yang akan mewakili sekolah. Dalam seleksi ini, beberapa aspek yang diperhitungkan meliputi kualitas PBB, ketegasan dalam melaksanakan gerakan, dan kesesuaian postur tubuh anggota.

Pada kegiatan ini, anggota Patroli Keamanan Sekolah dilatih langsung oleh tentara. Mereka diajarkan tentang gerakan dasar Peraturan Baris Berbaris (PBB) serta variasi gerakan PBB yang lebih kompleks. Melalui bimbingan langsung dari Tentara, anggota Patroli Keamanan Sekolah memiliki kesempatan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik-teknik dasar PBB dan variasi PBB. Dengan demikian, anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat berlatih secara optimal dan dapat memberi penampilan yang terbaik untuk sekolah.

Sekolah juga memfasilitasi pembuatan SIM masal untuk siswa yang telah mencapai usia 17 tahun. Kerja sama antara sekolah dan pihak kepolisian digunakan untuk membantu siswa dalam proses pembuatan SIM. Langkah ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memperoleh SIM. Dengan adanya fasilitasi ini, diharapkan siswa dapat memahami pentingnya memiliki SIM sebagai salah satu aspek kepatuhan terhadap aturan lalu lintas.

Teori Pendidikan Karakter Thomas Lickona berhubungan dengan teori praktik sosial Pierre Bourdieu yang terdiri dari habitus, arena dan modal. Habitus mendasari terjadinya kehendak merespons, merasa, berpikir, bertindak, dan bersosialisasi dengan individu lain (Satya Wacana *et al.*, 2023). Habitus membentuk pandangan individu tentang apa yang dianggap benar atau salah, baik atau buruk, serta cara terbaik untuk bertindak dalam situasi tertentu. Habitus berperan penting dalam membentuk individu dan nilai-nilai yang dianutnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi tindakan perilaku anggota Patroli Keamanan Sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Habitus dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah diawali dari guru pembina memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah. Anggota Patroli Keamanan Sekolah dibiasakan untuk selalu menaati tata tertib baik tata tertib sekolah maupun tata tertib lalu lintas, wajib menggunakan helm, dan membawa surat-surat kendaraan pada saat berkendara di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan ini maka akan timbul kesadaran anggota Patroli Keamanan Sekolah dalam berlalu lintas sehingga mereka dapat menjadi aktor yang nantinya menjadi contoh bagi siswa lain dan dapat mensosialisasikan pentingnya kesadaran dalam berlalu lintas untuk menciptakan ketertiban dan keamanan bersama.

Konsep habitus berkaitan pula dengan konsep arena atau ranah. Pada setiap arena yang berbeda maka habitus yang terbentuk pun akan berbeda. Hal ini disebabkan karena pada setiap ranah memiliki persepsi yang berbeda dan habitus terbentuk sesuai dengan arenanya (Jenkins dalam Putri, 2018:16). Bourdieu mendefinisikan arena sebagai tempat pertempuran atau perjuangan para aktor baik individu maupun kelompok. Aktor akan berusaha menguasai mendominasi arena. Maka dari itu aktor dalam arena berkaitan dengan jumlah modal yang dimiliki (Damsar dalam putri, 2018). Semakin besar modal yang dimiliki maka semakin besar pula kesempatan aktor untuk menguasai arena. Dalam hal ini arena yang dimaksud adalah sekolah. Sekolah menjadi arena anggota Patroli Keamanan Sekolah untuk menyebarkan pengetahuan yang telah mereka dapatkan

terkait hal kelalulintasan kepada siswa lainnya. Anggota Patroli Keamanan Sekolah memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang masih melanggar tata tertib dalam berlalu lintas di lingkungan sekolah dan bersedia dirinya menjadi aktor disiplin dalam berlalu lintas.

Menurut Bourdieu modal tidak dapat dipisahkan dari habitus karena saling mempengaruhi (Krisdiyanto dalam Satya Wacana *et al.*, 2023). Modal merupakan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Bourdieu modal merupakan aset yang dimiliki individu dalam lingkungan sosialnya yang digunakan untuk menentukan posisi dalam suatu ranah (Sudrajat dalam Satya Wacana *et al.*, 2023:843). Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal telah memiliki beberapa modal sebagai dasar dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya. Fasilitas sarana dan prasarana merupakan salah satu modal yang dimiliki Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya. Fasilitas sarana dan prasarana ini bersumber dari pihak sekolah yang mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal. Selain sarana dan prasarana sekolah juga memberikan modal berupa pemberian dana pada setiap kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah.

Selain habitus, arena, dan modal perlu adanya strategi untuk menggunakan habitus, arena, dan modal untuk mencapai tujuan (Satya Wacana *et al.*, 2023:849). Hubungan antara habitus, arena, modal, dan strategi yaitu habitus mempengaruhi bagaimana individu menggunakan modalnya dalam strategi untuk mencapai tujuan dalam suatu arena. Pembina Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal telah melakukan strategi dalam mewujudkan peran Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya. Pertama, pembina ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian untuk memberikan pengetahuan seputar kelalulintasan kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah. Kedua, pembina Patroli Keamanan Sekolah menjalin kerjasama dengan sekolah lain untuk melakukan latihan gabungan guna untuk menambah wawasan dan

berbagi pengetahuan anggota Patroli Keamanan Sekolah di bidang kelalulintasan. Terakhir, pembina Patroli Keamanan Sekolah mengadakan beberapa kegiatan seperti kegiatan latihan rutin, pengaturan lalu lintas, dan tes pengambilan badge PKS.

Strategi yang dilakukan pembina Patroli Keamanan Sekolah dengan menggunakan habitus dan modal dapat meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal. Anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat mensosialisasikan kepada teman sebaya akan pentingnya tertib dalam berlalu lintas, bersedia membantu mengatur arus lalu lintas di lingkungan sekolah, tertib dalam berlalu lintas, serta mampu dirinya dijadikan teladan bagi siswa lain.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam Meningkatkan Kesadaran Lalu Lintas Anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal

Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan, peluang, dan meminimalkan kelemahan dan ancaman (Halawa, 2021). Keberhasilan pemilihan suatu strategi dalam organisasi memiliki kunci yang mendasar yaitu dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan pada lingkungan internal dan peluang serta ancaman pada lingkungan eksternal (Sulasih dan Sulaeman, 2020:84). Berikut ini hasil analisis SWOT pada Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal:

Strength (kekuatan) adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari organisasi yang bersangkutan (Rankuti dalam Jati, 2022:13). Kekuatan yang terdapat pada pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal adalah Patroli Keamanan Sekolah sudah memiliki guru pembina yang dapat mendampingi, mengarahkan, membimbing, dan bertanggung jawab penuh pada semua program kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah.

Selain itu, minat siswa terhadap ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah juga cukup tinggi karena banyak siswa yang bercita-cita menjadi polisi maupun tentara. Dengan mengikuti ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah fisik dan mental siswa dapat terbentuk melalui program kerja yang dilaksanakan. Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah juga mengirimkan anggotanya untuk mengikuti seleksi paskibraka di tingkat kecamatan maupun kabupaten sehingga hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa. Ketertarikan dan minat siswa tentunya menjadi faktor penting dalam keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal.

Kekuatan lain dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal adalah pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pihak kepolisian sektor Randudongkal untuk memberikan materi pada saat latihan sehingga siswa dapat dilatih langsung oleh pihak yang berkompeten di bidangnya.

Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang keberhasilan program kerja Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal cukup baik hal itu diwujudkan dengan sekolah memberikan ruang khusus PKS. Ruang khusus ini diharapkan dapat menjadi tempat latihan yang memadai bagi anggota PKS untuk mengasah keterampilan dan pengetahuan mereka. Kemudian, ketersediaan seragam dan peralatan yang sudah cukup lengkap juga merupakan faktor penting dalam menunjang kegiatan Patroli Keamanan Sekolah seperti pada saat pelaksanaan program kerja maupun pada saat akan mengikuti lomba. Hal ini sejalan dengan Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 yaitu ketersediaan sarana dan prasarana menjadi hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat berjalan maksimal.

Weaknesses (kelemahan) merupakan komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggara pendidikan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi (Rankuti dalam Jati, 2022:13). Kelemahan pada pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal adalah kurikulum kegiatan

PKS tidak tersusun dengan baik sehingga pada pelaksanaan kegiatan masih terdapat beberapa anggota yang bingung dan tidak mengetahui materi yang akan diajarkan dan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian metode pembelajaran kurang bervariatif contohnya pada saat pemberian materi teori dan praktik masih terdapat anggota yang pasif, bosan, dan tidak menyimak materi yang disampaikan, selain itu waktu pelaksanaan yang terbatas karena *full day school* sehingga pelaksanaanya kurang maksimal.

Opportunities (peluang) merupakan kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang sudah ada dalam organisasi mampu dikembangkan secara maksimal (Rankuti dalam Jati, 2022:13). Peluang dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal yaitu dukungan penuh dari pihak sekolah dalam pelaksanaan program Patroli Keamanan Sekolah. Hal ini dapat dilihat dari dana yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan program Patroli Keamanan Sekolah. Dukungan lain yang diberikan pihak sekolah terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal yaitu dengan mendatangkan pelatih profesional yang dapat membina maupun melatih anggota Patroli Keamanan Sekolah dengan baik dan sekolah juga menjalin kerja sama dengan sekolah lain untuk melakukan latihan gabungan agar dapat menambah wawasan anggota Patroli Keamanan Sekolah.

Peluang lain dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal yaitu strategisnya letak SMA Negeri 1 Randudongkal dimana sekolah ini terletak di dekat jalan raya. Tentunya hal ini dapat memberi kesempatan bagi anggota Patroli Keamanan Sekolah untuk mengatur arus lalu lintas di pagi hari dan membantu proses penyeberangan siswa yang hendak menuju ke sekolah.

Threats (ancaman) merupakan kemungkinan yang dapat terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan organisasi(Rankuti dalam Jati, 2022:13). Ancaman pada pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal adalah masih terdapat orang tua yang kurang mendukung kegiatan PKS, tentu

hal ini seringkali menghambat pelaksanaan kegiatan PKS karena orang tua tidak memberi izin kepada anggota PKS. Alasan orang tua tidak memberi izin dikarenakan waktu latihan yang dilaksanakan sore hari dan jarak tempuh rumah dengan sekolah yang cukup jauh sehingga orang tua merasa khawatir. Kemudian banyaknya kegiatan sekolah juga dapat menghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal karena dapat menurunkan motivasi berlatih anggota, karena anggota sudah merasa lelah dan lebih memilih untuk pulang.

PENUTUP

Simpulan

Pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal dilaksanakan dengan merancang program kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun kepengurusan, melaksanakan program kerja, dan melakukan evaluasi. Untuk meningkatkan kesadaran lalu lintas anggota Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dilakukan dengan tahap pemberian pengetahuan (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action). Pemberian pengetahuan moral (moral knowing) bertujuan agar anggota patroli keamanan sekolah dapat mengetahui tata tertib lalu lintas, rambu lalu lintas, dan gerak pengaturan lalu lintas. Kemudian untuk membentuk perasaan moral dalam diri anggota PKS guru pembina memberikan sanksi dan himbauan sehingga anggota Patroli Keamanan Sekolah merasa takut, merasa terdorong, dan menyadari pentingnya menaati tertib dalam berlalu lintas dalam menjaga keselamatan diri sendiri dan pengguna jalan lain. Melalui pemberian pengetahuan (moral knowing) dan perasaan moral (moral feeling) anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat mewujudkannya melalui tindakan nyata (moral action). Hal ini dapat dilihat melalui ketersediaan anggota Patroli Keamanan Sekolah untuk mengatur lalu lintas di jalan raya dekat sekolah untuk menjaga ketertiban dan meminimalisir kecelakaan yang terjadi,

membantu proses penyeberangan siswa yang hendak menuju ke sekolah, dan bersedia menjadi contoh bagi siswa lain dalam tertib berlalu lintas seperti menggunakan helm pada saat berkendara, membawa surat-surat kendaraan, tidak parkir sembarangan, dan mematuhi rambu-rambu lalu lintas.

Berdasarkan analisis SWOT pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal, berikut ini dapat dirumuskan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal:

Faktor pendukung pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal adalah adanya guru pembina yang dapat bertanggung jawab penuh pada program kegiatan Patroli Keamanan Sekolah, minat siswa terhadap ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah yang cukup tinggi, serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam menunjang keberhasilan program kerja Patroli Keamanan Sekolah. Kemudian ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal didukung penuh oleh sekolah, hal itu diwujudkan dengan memberikan ruang khusus PKS untuk tempat berlatih, menjalin kerja sama dengan kepolisian untuk melatih anggota Patroli Keamanan Sekolah pada saat latihan rutin maupun latihan gabungan, menjalin kerja sama dengan sekolah lain untuk melakukan latihan gabungan dan memberikan alokasi dana untuk kegiatan Patroli Keamanan Sekolah.

Faktor Penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal adalah kurikulum kegiatan PKS tidak tersusun dengan baik, metode pembelajaran yang kurang bervariatif, waktu pelaksanaan yang terbatas, masih terdapat beberapa orang tua anggota PKS kurang mendukung kegiatan PKS, dan banyaknya kegiatan sekolah sehingga dapat menghambat kegiatan Patroli Keamanan Sekolah.

Adapun saran yang dapat diberikan dari peneliti berdasarkan penelitian terkait peran ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dalam meningkatkan kesadaran lalu lintas anggotanya di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang dapat berjalan secara optimal.

Pihak sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan dukungannya terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah di SMA Negeri 1 Randudongkal dengan memberikan fasilitas serta dana yang dibutuhkan untuk kegiatan Patroli Keamanan Sekolah. Sekolah juga disarankan untuk memberikan apresiasi terhadap prestasi maupun kinerja Patroli Keamanan Sekolah.

Guru pembina disarankan agar dapat membuat metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam memberikan materi kepada anggota Patroli Keamanan Sekolah. Selain itu, guru pembina juga disarankan untuk menyusun rencana kegiatan dengan lebih terstruktur dan terperinci sehingga dapat memudahkan pelaksanaan program dan guru pembina dapat menjalin komunikasi yang baik bagi orang tua anggota sehingga orang tua dapat mendukung penuh kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah.

Anggota Patroli Keamanan Sekolah disarankan agar selalu aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah dan anggota Patroli Keamanan Sekolah dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amesfi. (2018). Peranan Ekstrakurikuler Patroli Keamanan Sekolah (PKS) Dalam Membangun Kesadaran Tertib Lalu Lintas Siswa SMKN 2 Bandung.
- Anafi. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Pelajar SLTA Pada Penggunaan Helm Di Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan.

- Ciciliani, M. (2014). ABSTRACT INFLUENCE BETWEEN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF PATROLI KEAMANAN SEKOLAH WITH ATTITUDES FORMATION ABOUT ORDERLY TRAFFIC (Monica Ciciliani, Holilulloh, Yunisca Nurmala).
- Glorya Loloagin, D. A. R. , L. N. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 5.
- Gultom, T. H. M., Sofia, L., Tjahjono, T., & Sulistyono, S. (2019). Gambaran Perilaku Disiplin Berlalu Lintas Dan Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas Di Jalan Nasional Kota Samarinda. *Journal of Indonesia Road Safety*, 2(1), 56-64.
- Hamidi, M. (2019). EFFECTIVENESS OF THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL SECURITY PATROL PROGRAMS ON TRAFFIC CONSCIOUSNESS AWARENESS IN STUDENT PADANG PANJANG CITY. 3.
- Jati H.O. (2022). ANALISIS SWOT PADA EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG. Universitas Lampung.
- Marsaid, H. M. dan A. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Pemalang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1.
- Mehta, A. (2020). Qualitative Research in Male Infertility. *Urologic Clinics of North America*, 47(2), 205–210. <https://doi.org/10.1016/j.ucl.2019.12.007>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Nabilah. (2018). Peran Kegiatan PKS Terhadap Upaya Membangun Rasa Tanggung Jawab dan Disiplin Peserta Didik. Universitas Lampung.
- Nurfarhanah, N., Hariko, R., Firman, F., Ersya, Z. L., & Rachmi, M. M. (2022). Self-regulation ability dalam pencegahan pelanggaran lalu lintas pada remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 208. <https://doi.org/10.29210/021485jgpi0005>
- Nurfauziah, R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku pelanggaran lalu lintas oleh remaja ditinjau dari perspektif konstruksi sosial. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 75-85.
- Pratiwi, H. E., Mustika, M., & Sari, K. (2023). TINGKAT DISIPLIN BERLALU LINTAS REMAJA MILENIAL DI KECAMATAN NGORO KABUPATEN JOMBANG. In *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* (Vol. 11). Konflik, 3(1), 75-85.
- Putri, S. Z. (2018). Sekolah Formal Sebagai Arena Reproduksi Kelas Sosial. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rizky Amalia, D., & Mustika Kartika Sari, M. (2022). UPAYA SEKOLAH DALAM MENEGAKKAN ATURAN ONE MOTORCYCLE ONE HELMET SEBAGAI ASPEK KESADARAN BERLALU LINTAS PADA SISWA MAN 2 GRESIK.
- Rohinah M. Noor, Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler,- (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 75.
- Samsiar, A. N. H. S. E. (2022). Pentingnya Pengetahuan Tata Tertib Berlalu Lintas dalam Mencegah Pelanggaran Lalu Lintas Terhadap Pelajar Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jamb*, 6, 2580–2178.
- Satya Wacana, K., Rachelita Hutagaol, S., Tri Susanti, A., & Wahyudi Utomo, A. (n.d.). Sosiologi Agama Universitas Praktik Sosial: Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di Kelurahan Kutowinangun Lor. In *Jurnal Analisa Sosiologi Oktober* (Vol. 2023, Issue 3).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alphabet.
- Suhartini, R. (n.d.). PERBEDAAN PERILAKU DISIPLIN BERLALU LINTAS ANTARA SISWA SMA YANG Mengikuti DAN

TIDAK MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER
PKS DI KABUPATEN PURWOREJO.